

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

Community Participation in the Development of Tourism Village, Sendang Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency

Dewi Aprilia R¹, Dr. Drs Suwardi, M.Si², Wirid Winduro, S.Si. M.Si³
Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
dewiaprilia20026@gmail.com , suwardi.unisri.s1@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Sendang Piniri, yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, merupakan aspek penting dalam upaya mencapai perkembangan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada teori tingkatan partisipasi masyarakat yang diusulkan oleh Amstein (1969). Menurut klasifikasi yang diajukan oleh Yadav (2018), terdapat empat jenis partisipasi masyarakat, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan desa wisata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam pola partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih menunjukkan pola yang beragam, di mana beberapa tahapan menunjukkan tingkat partisipasi yang baik. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi dalam bidang tertentu seperti monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, pengembangan desa wisata, Wonogiri.

Abstract

Community involvement in the development of the Sendang Piniri Tourism Village, located in Sendang Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency, is an important aspect in efforts to achieve sustainable development. This research aims to analyze and describe how the community participates in the development of the tourist village. A qualitative approach was used in this research by referring to the theory of levels of community participation put forward by Amstein (1969). According to the classification proposed by Yadav (2018), there are four types of community participation, namely participation in decision making, implementation of activities, monitoring and evaluation, and utilization of the results of tourism village development. Data was collected through observation,

interviews and documentation, then analyzed using the stages of collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The results show variations in community participation patterns. Overall, community participation in the development of the Sendang Pinilih Tourism Village shows a varied pattern, where several stages show a good level of participation. However, there is a need to increase participation in certain areas such as monitoring and evaluation.

Keyword: community participation, tourism village development, Wonogiri.

PENDAHULUAN

Peran masyarakat memegang posisi krusial dalam kemajuan berkelanjutan desa wisata. Keterlibatan aktif mereka dalam proses pembangunan desa menjadi dasar penting bagi pencapaian maksimal. Dalam konteks ini, Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan sangatlah krusial. Dalam pengembangan desa wisata, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan pengembangan desa wisata. Partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan desa wisata. Di sisi lain, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi hal yang sangat diperlukan untuk membangun desa yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup kombinasi seimbang antara kegiatan pemerintah dan keterlibatan masyarakat.

Partisipasi yang sangat baik masyarakat dalam bidang pariwisata memberikan kontribusi penting melalui partisipasi, dan kerjasama dalam berbagai kegiatan. Menurut Raharjana (2012), partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci untuk mendukung pertumbuhan di

bidang ke pariwisata-an berkelanjutan dengan mengelola praktik pariwisata yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab serta memitigasi dampak negatif. Keterlibatan partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa di bidang pariwisata berperan penting dalam: 1. Memperkuat legitimasi kebijakan pembangunan desa, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat kepercayaan terhadap pemerintah desa dan mendukung rencana pembangunan desa. membangun desa yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. 2. Meningkatkan kualitas pembangunan, melalui partisipasi masyarakat, pemerintah desa dapat memahami kebutuhan nyata masyarakat, dan rencana yang dibuat akan lebih baik dan tepat. pemerintah kota juga dapat memberikan masukan, pengawasan dan pemantauan untuk meningkatkan kualitas ke-pariwisataan di Desa Wisata. 3. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat partisipasi masyarakat merupakan kunci membangun desa yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dengan cara memperhatikan kebutuhan masyarakat dan pihak pemerintah dapat mendengarkan apa

saja aspirasi masyarakat.

Hal ini memungkinkan adanya akses yang setara terhadap infrastruktur, layanan publik, dan sumber daya, yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan sosial. Dalam konteks pengembangan wisata desa, pengelolaan wisata dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena peran serta masyarakat juga penting untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal dan menjaga kualitas lingkungan.

Desa wisata memiliki potensi dan daya tarik wisata unik, memancarkan pesona istimewa dari lingkungan alam dan kehidupan sosial budayanya yang kaya. Mereka tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menarik dan alami, tetapi juga fasilitas yang dikembangkan dengan teliti untuk kenyamanan pengunjung. Desa Wisata harus melakukan suatu pemberdayaan masyarakat dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dengan penilaian keberhasilannya berdasarkan kemampuan kelompok masyarakat dimana sebagai agen pengembangan, bukan hanya sebagai objek atau penerima manfaat. Pengembangan Desa wisata memerlukan kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa dan komunitas lokal memungkinkan pengelolaan bersama, pengembangan, dan peningkatan ekonomi desa serta masyarakatnya. Kemajuan desa wisata sangat bergantung pada Kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa dengan komunitas lokal atau masyarakat setempat di

suatu desa.

Jawa Tengah, salah satu provinsi di Indonesia, menawarkan kekayaan yang luar biasa dalam bentuk 29 kabupaten yang tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satunya adalah Kabupaten Wonogiri, yang memiliki luas mencapai 182.236,02 hektar. Potensi pariwisata di kabupaten ini sangatlah besar, dengan beragam jenis destinasi yang menarik minat pengunjung, seperti wisata spiritual, petualangan, dan pantai. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri menegaskan fakta ini, menjadikan kabupaten ini sebagai destinasi yang menarik bagi para pelancong yang ingin mengeksplorasi keindahan alam dan kekayaan budaya Jawa Tengah.

Desa Sendang yang dekat dengan waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu destinasi wisata di kabupaten Wonogiri yang sangat terkenal berkat kekayaan alamnya seperti Watu Chenik dan Puncak Joglo. Berkat upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk masyarakat setempat, potensi wisata tersebut mulai bersinar sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan desa dan warganya.

Kurangnya partisipasi dari masyarakat merupakan salah satu kendala utama yang menghambat Pokdarwis dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak boleh diabaikan. Dalam pengembangan tersebut, partisipasi masyarakat sangat

diperlukan karena mereka memiliki pengetahuan tentang pandangan atau memiliki ide dan kreatifitas dari mereka terhadap pembangunan desa wisata. Partisipasi ini tidak hanya berguna untuk mengurangi kesenjangan budaya, tetapi juga sebagai model untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal dan kearifan budaya, yang esensial dalam upaya pembangunan desa. Bentuk partisipasi masyarakat dapat mengindikasikan keterlibatan aktif dalam interaksi sosial, penemuan potensi lokal, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, pelaksanaan program, evaluasi perubahan, dan pemanfaatan hasil. Pencapaian tujuan akhir program pembangunan desa wisata harus melalui partisipasi masyarakat. Melalui partisipasi ini, masyarakat akan merasakan pengalaman serta memiliki rasa kepemilikan, dimulai dengan pemahaman terhadap potensi yang ada. Warga Desa Sendang telah aktif berkontribusi dalam meningkatkan potensi pariwisata di desa mereka, dengan berbagai kegiatan seperti administrasi, pengumpulan dana dari pengunjung, usaha mandiri di kawasan Destinasi wisata Puncak Joglo dan Watu Cenik, serta pengelolaan keamanan kendaraan pengunjung yang dikelola oleh kelompok karang taruna. Dengan latar belakang yang telah diuraikan, Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri,

Kabupaten Wonogiri, terutama dengan adanya suatu permasalahan yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata tersebut merupakan hasil gabungan dari berbagai potensi daya tarik alam, budaya, dan hasil karya manusia dalam satu area yang dilengkapi dengan atraksi, akomodasi, serta fasilitas lain yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat.

Terjadi sebuah masalah yang muncul berdasarkan pengamatan penulis di Desa Wisata Desa Sendang berupa rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat berdampak pada menurunnya kualitas desa wisata, dan membuat kunjungan wisata menurun setiap bulannya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, penulis ingin untuk menganalisis dan menggambarkan cara partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sendang Pinilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Sendang, Wonogiri. Data primer diperoleh melalui melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti Pemimpin Desa, Ketua BUMDes, dan warga Desa Sendang, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen relevan.

Proses pengumpulan data

melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi terstruktur dilakukan untuk memahami partisipasi masyarakat dan potensi wisata. Wawancara menggunakan pedoman semi-struktur untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Dokumentasi digunakan untuk data sekunder guna meningkatkan kredibilitas penelitian.

Analisis data dilakukan secara iteratif selama periode pengumpulan data. Data relevan disusun, disederhanakan, dan disajikan dalam format yang mudah dipahami seperti tabel, grafik, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti data yang telah dianalisis, menjawab pertanyaan penelitian, memberikan beberapa solusi, dan meningkatkan pemahaman tentang topik tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat adalah suatu hasil positif dari adanya program pengembangan desa wisata. Partisipasi memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta Semua individu yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengembangan desa wisata memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Tingkat partisipasi masyarakat tidak hanya tercermin dalam aktivitas desa,

tetapi juga menjadi cerminan dari kesuksesan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata secara keseluruhan, tetapi juga kesediaan mereka untuk berkontribusi secara sukarela dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan hingga partisipasi dalam kehidupan desa.

Dalam musyawarah desa antara pemerintah desa dan BUMDes, keinginan dan gagasan masyarakat didengar dan dibicarakan, namun pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemerintah desa dan wargalah yang mempunyai kekuasaan dalam mengambil keputusan dalam kegiatan tersebut. Dan masyarakat hanya memberikan ide dan rekomendasi yang paling cocok untuk pengembangan desa wisata dan area lainnya. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan ini memerlukan dukungan kelompok untuk memastikan bahwa kelompok mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan organisasi atau mengembangkan kegiatan.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Desa Sendang merupakan faktor penting yang menghubungkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Meskipun hanya melibatkan sebagian warga, pemerintah Desa Sendang membentuk POKDARWIS untuk membantu pengembangan desa wisata dan meningkatkan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

Sumbangan tenaga, ide, dan kreativitas masyarakat memberikan nilai tambah pada upaya tersebut serta meningkatkan kesadaran dalam melestarikan potensi desa wisata. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengadakan event dan promosi untuk menarik minat wisatawan serta membantu pelaku ekonomi lokal. Meskipun masih terdapat beberapa orang yang belum terlibat, penting bagi pemerintah desa untuk menganalisis dan meningkatkan partisipasi masyarakat guna mencapai kesuksesan program pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci utama dalam pengembangan desa wisata dan menjadi komponen penting tidak bisa diabaikan.

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi

Di Desa Wisata Desa Sendang, partisipasi dalam monitoring dan evaluasi dengan melibatkan pemerintah desa dan BUMDes dilakukan secara berkala, dan tidak hanya satu komponen saja yang dijadikan bahan monitoring dan evaluasi, namun komponen lainnya yaitu seperti Dawis dan BUMDes juga dilakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi sangat penting. Tujuannya tidak hanya untuk mencapai hasil yang diinginkan, namun juga untuk memperoleh informasi yang baik mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan Ini dilakukan

untuk mengetahui apakah kegiatan telah dijalankan dengan baik.

Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi ini mengungkapkan hambatan-hambatan yang ada di Desa Sendang yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk menunjang berkembangnya kegiatan di Desa Sendang.

Akibat kekurangan sumber daya manusia tersebut, selain kendala pengembangan, kurangnya promosi pariwisata kepada wisatawan asing juga menghambat pengembangan desa wisata. Dari hasil monitoring dan evaluasi tersebut, pemerintah desa dapat mempersiapkan langkah-langkah pengembangan desa wisata selanjutnya.

Untuk melibatkan masyarakat, pemerintah desa dapat memberikan pelatihan, mengadakan pertemuan, dan memberikan informasi melalui grup WhatsApp yang dibentuk oleh desa. temuan partisipasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi Ini terkait dengan isu pelaksanaan program yang telah disiapkan secara keseluruhan. Tujuan partisipasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah rencana pelaksanaan program telah terlaksana sesuai yang diharapkan dan apakah terdapat penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan.

Partisipasi Pemanfaatan Hasil

Keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pengembangan

Desa Wisata di Desa Sendang tampak dalam berbagai kegiatan, seperti berjualan di area wisata Sendang Pinilih dengan menjual produk tangan dari warga setempat, makanan khas Desa Sendang, dan menyediakan home stay untuk wisatawan. Ini mencerminkan penerimaan positif masyarakat terhadap keberadaan Desa Wisata. Manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata ini dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa. Masyarakat memiliki suatu peranan penting dalam memelihara dan mengoptimalkan Desa Wisata ini karena kesadaran mereka akan memberikan peluang besar bagi pengusaha lokal untuk meningkatkan ekonomi. Pemerintah desa dan BUMDes juga turut berperan dalam membantu perekonomian masyarakat dengan mempromosikan produk lokal seperti sepatu, kain perca, dan kaos khas wisata. Penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dari program pengembangan desa wisata sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas program tersebut. Keberhasilan program dapat diukur dari pencapaian target yang telah ditetapkan, sedangkan peningkatan output mencerminkan kuantitas program yang baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sendang yang menggunakan

Teori Ladder of Citizen Participation oleh Arnstein (1969), dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tingkat partisipasi masyarakat: tidak partisipatif, derajat semu, dan kekuatan masyarakat. Dalam konteks Desa Sendang, partisipasi masyarakat berada pada tingkat derajat semu, yang mencakup informasi, konsultasi, dan penenangan. Masyarakat sudah memiliki pemahaman tentang suatu hak dan kewenangan mereka, namun keputusan masih diambil oleh pihak berwenang, meskipun ada beberapa pertimbangan saran dan kritik dari masyarakat. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui forum atau musyawarah desa yang melibatkan seluruh elemen Desa Sendang, dan tanggung jawabnya tidak hanya pada pemerintah desa tetapi juga pada masyarakat.

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam proses pembangunan Desa Wisata di Desa Sendang dinilai positif atau dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menghadiri rapat atau pertemuan terkait pengembangan Desa Wisata.

Meskipun secara umum keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Wisata masih terbatas., tetapi beberapa warga masih menunjukkan kesadaran, minat, dan tanggung jawab yang tinggi untuk membantu pengembangan Desa Wisata Sendang

Pilih.

Sementara itu, kegiatan Partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi pengembangan Desa Wisata Desa Sendang belum menunjukkan minat yang besar. Saat ini, pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelola BUMDes. Adapun bentuk pemanfaatan hasil dari adanya pengembangan Desa Wisata, sebagian masyarakat telah merasakan manfaatnya. Warga sekitar objek wisata ini memanfaatkannya dengan menjual barang dagangan dan menyediakan jasa ojek untuk perjalanan menuju puncak joglo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi rukimto, (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Keban, Y. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media.
- Kencana, I. (2002). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahardjo, A. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosidah, A. T. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soerjono Soekanto. 1993. *Beberapa teori sosiologi tentang struktur masyarakat*. PT. Raja Girafindo Persada, Jakarta, Jakarta Hlmn.191
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manivestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: pustaka

pelajar.

Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi Partisipasi Dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indo

Perundang-undangan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Partisipasi